PENGUATAN KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DAN AKUNTANSI KEUANGAN LEMBAGA

Rahayu Tri Utami[1], Siti Rahayu[1]*, Amy Septriana[1], Edy Sambodja[1], Iksan Setiabudi[1]

[1]*Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia*
**Koresponden penulis : ayuchipa@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 18 September 2026
Diterima: 16 Oktober 2026
***Diterbitkan:* 31 Oktober 2026**

Kata Kunci:
Uji Kompetensi Keahlian (UKK); Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran; Akuntansi; Pendampingan Vokasi.

Keywords:
Vocational Competency Examination, Office Management, Accounting, Vocational Mentoring..

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kompetensi praktis siswa SMKS Binong Permai dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) tahun 2026 dibandingkan standar industri. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesiapan teknis serta profesionalisme siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) melalui sinkronisasi keahlian akademis dan kebutuhan praktis. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 dan 30 April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa tingkat akhir sebanyak 95 siswa, yang terdiri dari 65 siswa OTKP dan 30 siswa AKL. Metode yang diterapkan adalah *Vocational Intensive Mentoring* melalui bimbingan teknis intensif (*technical coaching*) serta simulasi UKK mandiri dan *role-play* layanan prima bersama dosen dan mahasiswa tutor sebaya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang signifikan, di mana skor rata-rata *post-test* siswa melampaui angka 80. Seluruh peserta berhasil lulus 100% (95 dari 95 siswa dinyatakan kompeten) dengan menghasilkan draf agenda kerja pimpinan yang sistematis serta laporan keuangan yang akurat sesuai standar Teknisi Akuntansi Junior. Kesimpulannya, pendampingan simulasi ini tidak hanya mencapai target kelulusan seratus persen, tetapi juga membentuk pola pikir strategis dan kemahiran digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Abstract

This community service activity is motivated by the gap in practical competence among students at SMKS Binong Permai in facing the 2026 Vocational Competency Examination compared to industry standards. The primary objective of this program is to enhance the technical readiness and professionalism of students in Office Automation and Governance (OTKP) as well as Accounting and Institutional Finance (AKL) through the synchronization of academic expertise and practical needs. The activity was conducted on April 25 and 30, 2026, involving all 95 final-year students, consisting of 65 OTKP students and 30 AKL students. The method applied was Vocational Intensive Mentoring, consisting of intensive technical guidance (technical coaching) and independent competency test simulations with service excellence role-play involving lecturers and peer student tutors. Evaluation results demonstrated a significant increase in material comprehension, with average post-test scores exceeding 80. Furthermore, a 100% passing rate was achieved (95 out of 95 students were declared competent), successfully producing systematic executive work agenda drafts and accurate financial reports following junior accounting technician standards. In conclusion, this simulation mentorship not only achieved the 100% passing rate target but also fostered a strategic mindset and digital proficiency relevant to modern workforce requirements.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai yang mampu menjawab kebutuhan dunia industri dan perkantoran. Di wilayah strategis Kabupaten Tangerang, SMKS Binong Permai memikul tanggung jawab besar untuk melahirkan lulusan yang kompeten, khususnya pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Salah satu indikator utama ketercapaian standar kompetensi lulusan vokasi adalah Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang diselenggarakan bersama mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, menjelang pelaksanaan UKK tahun 2026, pihak sekolah menghadapi tantangan nyata terkait kesiapan teknis dan mental para siswa. Kebutuhan dan kesenjangan kompetensi mitra ini teridentifikasi secara konkret melalui rangkaian kegiatan observasi langsung pada ruang praktik, wawancara terstruktur dengan guru-guru mata pelajaran produktif, serta telaah terhadap hasil latihan (try-out) internal sekolah. Dengan keterampilan kearsipan yang matang, para siswa diharapkan mampu mengelola informasi organisasi secara rapi dan sistematis saat mereka terjun ke dunia kerja nantinya. Tujuannya adalah untuk mencapai dokumentasi yang akurat, sesuai dengan kejadian nyata, serta mendukung operasional organisasi yang efektif dan efisien (Rahayuningsih, 2020).

Kemampuan akuntansi dan keuangan Lembaga (AKL) adalah hasil belajar dalam lingkup Akuntansi Dasar yang dipandang sebagai wujud nyata dari perubahan tingkah laku siswa yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi lingkungan yang konsisten. Agar perkembangan tersebut dapat dipantau secara akurat, pengajar perlu melakukan asesmen yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memetakan kapasitas siswa dalam menginternalisasi materi akuntansi yang telah disamp (Naim & Djazari, 2019).



Gambar 1. Persiapan Uji Kompetensi Keahlian SMKS Binong Permai

Namun, tantangan nyata muncul menjelang pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), di mana sering ditemukan adanya kesenjangan

antara penguasaan teori di kelas dengan standar performa yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kebutuhan mitra saat ini berfokus pada standarisasi kompetensi siswa agar memiliki sertifikasi yang diakui secara industri, mengingat intensitas latihan praktis yang mensimulasikan kondisi ujian sesungguhnya masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi awal tersebut, ditemukan sejumlah permasalahan dan kesulitan spesifik pada masing-masing jurusan: Program Keahlian OTKP: Siswa masih mengalami kendala dalam mengelola kearsipan secara efektif, menyusun agenda kerja pimpinan secara cepat dan efisien, serta mengelola administrasi kas kecil secara akurat. Selain itu, ditemukan keterbatasan dalam penerapan komunikasi profesional dan etika layanan prima (*service excellence*), khususnya saat menghadapi simulasi penanganan telepon kantor dan pelayanan tamu/klien. Program Keahlian AKL: Siswa menghadapi kesulitan mendasar pada alur siklus akuntansi. Permasalahan utama terletak pada ketidaktelitian proses entri transaksi, pencatatan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), pengisian buku besar, hingga ketidakmampuan merekap laporan keuangan secara utuh (meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

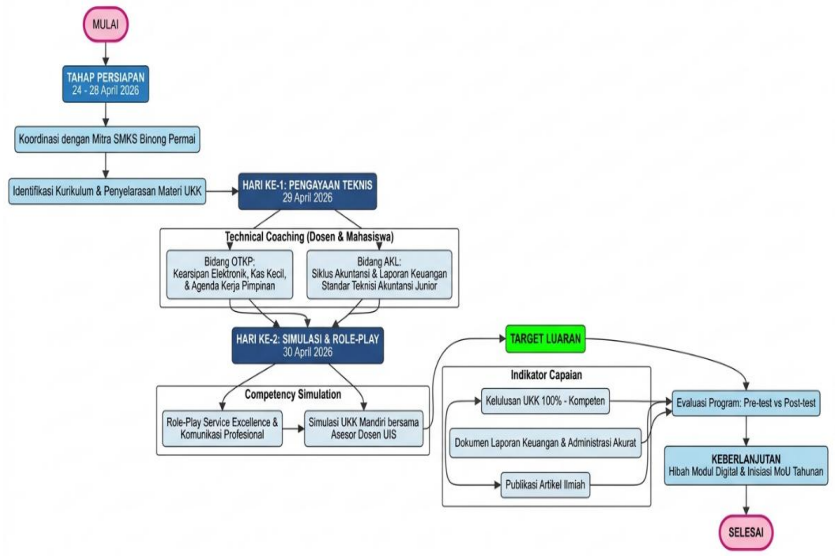
Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensinergikan keahlian akademis dengan kebutuhan praktis siswa guna meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan teknis yang selaras dengan kisi-kisi UKK 2026. Melalui pendekatan *Clinical Coaching & Vocational Boot Camp* (peningkatan kemampuan melalui pelatihan berbasis kompetensi, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan bimbingan strategis yang mendorong siswa menemukan solusi secara mandiri demi meningkatkan performa kerja mereka. Secara esensial, kompetensi merupakan perpaduan antara aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) yang tercermin dalam performa kerja seseorang. Hal ini menuntut individu untuk bertindak sesuai dengan standar prosedur yang berlaku, melampaui sekadar daftar tugas administratif demi mencapai kualitas kerja yang dipersyaratkan (Purnamawati, n.d.).

Administrasi tangkas mengacu pada kemampuan organisasi yang memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan lingkungan dengan cepat dan adaptif melalui struktur yang fleksibel, pengambilan keputusan berulang, dan koordinasi lintas fungsi. Berasal dari prinsip tata kelola tangkas dalam pengembangan perangkat lunak dan kemudian diperluas ke administrasi publik dan manajemen perusahaan, pendekatan tangkas menekankan daya tanggap, transparansi, dan peningkatan berkelanjutan (Utami et al., 2026). Dengan membawa perspektif riset terapan mengenai transformasi tata kelola digital ke lingkungan SMK, diharapkan siswa tidak hanya kompeten secara manual, tetapi juga memiliki pola pikir strategis dalam mengelola administrasi secara profesional dan transparan. Melalui program pendampingan ini,

Universitas Ichsan Satya berkomitmen untuk memberikan solusi nyata bagi masyarakat sekaligus memberikan pengalaman luar kampus bagi mahasiswa melalui skema pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Vocational Intensive Mentoring yang dirancang secara terstruktur untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis di kelas dengan standar performa dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pendekatan ini melibatkan dosen Universitas Ichsan Satya sebagai asesor/instruktur serta mahasiswa sebagai *peer tutor* (tutor sebaya) dalam memberikan pendampingan langsung kepada 95 siswa tingkat akhir SMKS Binong Permai (65 siswa OTKP dan 30 siswa AKL).



Tabel 1. Diagram alur PKM Pelatihan dan Simulasi Uji Kompetensi Keahlian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Vocational Intensive Mentoring yang dirancang secara terstruktur untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis di kelas dengan standar performa dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pendekatan ini melibatkan dosen Universitas Ichsan Satya (UIS) sebagai asesor/instruktur serta mahasiswa sebagai *peer tutor* (tutor sebaya) dalam memberikan pendampingan langsung kepada total 95 orang peserta didik tingkat akhir. Peserta kegiatan ini terdiri dari siswa kelas XII dari dua program keahlian, yaitu sebanyak 65 siswa dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan 30 siswa dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan total durasi pelaksanaan selama 7 hari, yang terbagi ke dalam tahap persiapan, pelaksanaan inti sebanyak 2 sesi utama (*technical coaching* dan simulasi), serta evaluasi berkelanjutan. Aktivitas operasional pelaksanaan program dijabarkan ke dalam tahapan-tahapan utama berikut Pelaksanaan program diawali dengan Tahap Persiapan yang berlangsung pada tanggal 24 hingga 28 April 2026 (durasi 5 hari). Pada tahap ini, tim pengabdi berkoordinasi langsung dengan pihak mitra SMKS Binong Permai untuk melakukan identifikasi kurikulum serta penyelarasan materi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) agar sesuai dengan kebutuhan industri. Di samping itu, tim juga menyiapkan modul pengayaan digital, lembar kerja siswa (*job sheet*), serta instrumen evaluasi berupa soal tes tertulis dan penugasan praktik untuk *pre-test* dan *post-test*.

Memasuki tahap inti pelaksanaan, program dibagi ke dalam dua sesi harian berturut-turut. Pada Sesi Hari Pertama (29 April 2026), kegiatan difokuskan pada Pengayaan Teknis (*Technical Coaching*) yang dipandu oleh tim dosen dan mahasiswa. Untuk Bidang OTKP, materi pendampingan mencakup kearsipan elektronik, pengelolaan kas kecil, dan penyusunan agenda kerja pimpinan. Sementara itu, untuk Bidang AKL, pendampingan difokuskan pada penyelesaian siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar Teknisi Akuntansi Junior.



Gambar 2.
Penguji Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Wawancara dengan para peserta

Selanjutnya pada Sesi Hari Kedua (30 April 2026), kegiatan dilanjutkan dengan Simulasi & *Role-Play* (Competency *Simulation*). Pada sesi ini, siswa jurusan OTKP mempraktikkan *Role-Play Service Excellence* dan komunikasi profesional, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Simulasi UKK Mandiri bersama tim dosen UIS yang bertindak sebagai asesor eksternal guna menguji kesiapan teknis dan mental seluruh peserta secara objektif.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pengukuran Target Luaran melalui Indikator Capaian serta Prosedur Evaluasi yang terstruktur. Pengukuran pemahaman kognitif dan keterampilan teknis dilakukan menggunakan instrumen tes objektif dan lembar penugasan praktik yang sama (*pre-test* dan

post-test). *Pre-test* diukur pada awal sesi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum intervensi, sedangkan *post-test* diukur pada akhir rangkaian kegiatan setelah seluruh materi dan simulasi selesai diberikan. Prosedur penskoran menggunakan skala nilai 0 sampai 100 berdasarkan rubrik penilaian baku yang mengacu pada standar kompetensi industri. Kriteria keberhasilan program ditetapkan melalui dua indikator utama: pertama, tercapainya skor rata-rata *post-test* siswa yang melampaui angka 80; dan kedua, tercapainya persentase tingkat kelulusan resmi pada UKK 2026 sebesar 100% di mana seluruh 95 siswa dinyatakan kompeten dalam menyusun dokumen laporan keuangan dan administrasi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKS Binong Permai telah direalisasikan secara sistematis melalui pendekatan *Vocational Intensive Mentoring* guna menjembatani kesenjangan kompetensi praktis siswa pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) terhadap standar industri. Kegiatan ini melibatkan total 95 orang peserta didik kelas XII, yang terdiri dari 65 siswa jurusan OTKP dan 30 siswa jurusan AKL. Siklus akuntansi adalah serangkaian tahapan yang dilakukan secara berulang dalam suatu periode akuntansi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan data keuangan sebuah organisasi hingga menjadi laporan keuangan yang siap digunakan (A. S. I. N. Tampubolon, 2025). Serta pencatatan pembukuan keuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan kinerja keuangan menjadi buruk dan catatan pembukuan keuangan yang baik, tertib dan teratur dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan skala kecil dan menengah yang lebih baik (A. S. Tampubolon et al., 2025) .

Untuk menjamin objektivitas, independensi, serta konsistensi penilaian, tim dosen membagi peran secara terstruktur: dosen bertindak sebagai instruktur pendamping selama sesi *technical coaching*, kemudian beralih fungsi menjadi asesor eksternal saat sesi simulasi internal diselenggarakan. Konsistensi dan keandalan penilaian antar-penilai dijaga secara ketat melalui penyamaan persepsi (*kalibrasi*) instrumen pengujian sebelum pelaksanaan ujian serta penggunaan satu rubrik penilaian terstandar yang sama bagi seluruh peserta.

Pengukuran keberhasilan program pada aspek kognitif dan keterampilan teknis dievaluasi melalui perbandingan skor *pre-test* yang diberikan sebelum intervensi dan *post-test* yang diberikan pada akhir rangkaian pelatihan menggunakan rentang skala nilai 0 sampai 100. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data berpasangan, seluruh peserta mengalami peningkatan nilai secara konsisten. Pada program keahlian OTKP yang diikuti oleh 65 siswa, diperoleh skor rerata *pre-test* sebesar 58,40 yang kemudian meningkat menjadi 83,20 pada *post-test*, menandakan adanya kenaikan skor rerata sebesar 24,80 poin. Sementara itu, pada program keahlian AKL yang diikuti oleh 30 siswa,

skor rerata *pre-test* tercatat sebesar 54,10 dan meningkat menjadi 81,50 pada *post-test*, dengan kenaikan skor rerata sebesar 27,40 poin. Peningkatan skor ini menegaskan bahwa kombinasi metode bimbingan teknis, latihan terbimbing, serta pendampingan oleh *peer tutor* (tutor sebaya) efektif membantu siswa mengatasi keraguan teknis dalam menyusun agenda kerja pimpinan, tata kelola kearsipan, serta penyelesaian siklus akuntansi berbasis SAK ETAP.



Gambar 3. Siswa sedang menghadapi pre test dan post test

Arthur Grager menyatakan, "*office management is the function of administering the communication and record service of an organization."* (Manajemen perkantoran adalah fungsi tata penyelenggaraan terhadap komunikasi dan pelayanan warkat dari suatu organisasi) (Sudarajat et al., 2022). Sebagai puncak dari rangkaian pendampingan, diselenggarakan Simulasi UKK Internal yang mengondisikan atmosfer, durasi, dan ketatnya tata tertib ujian sebagaimana kondisi sertifikasi industri sesungguhnya. Berdasarkan hasil penilaian simulasi internal tersebut, pada jurusan OTKP, sebanyak 62 dari 65 siswa atau setara dengan 95,38% dinyatakan kompeten, sedangkan 3 siswa sisanya belum kompeten.



Gambar 4.
Penguji Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
(OTKP), praktek kearsipan

Pada jurusan AKL, sebanyak 28 dari 30 siswa atau setara dengan 93,33% dinyatakan kompeten, sedangkan 2 siswa sisanya belum kompeten.

Secara akumulatif dari kedua jurusan, sebanyak 90 dari total 95 siswa atau sebesar 94,74% berhasil memenuhi kriteria kelulusan simulasi internal, sementara 5 siswa yang belum mencapai batas minimal langsung diberikan sesi bimbingan remedial khusus (*remediation*) hingga hasil kerjanya memenuhi standar kelayakan industri.



Gambar 5.
Siswa Akuntansi praktek langsung dengan diawasi oleh team penguji

Di samping pencapaian teknis, pengamatan terhadap kesiapan mental dan perilaku profesional siswa yang dicatat melalui rubrik *soft-skills* saat simulasi *role-play service excellence* dan wawancara pengujian menunjukkan perkembangan positif berupa meningkatnya kepercayaan diri, kelancaran komunikasi interpersonal, serta kerapian dalam menyelesaikan draf dokumen maupun satu set laporan keuangan lengkap (neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas). Teori Parasuraman Zeithaml dan Berry yang terdiri dari lima unsur, yaitu: Bukti langsung (tangibles), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dosen/karyawan,dan sarana komunikasi. Keandalan (reabilitas), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.) Daya tanggap (responsiveness, yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Jaminan (assurance) mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko dan keraguraguan. Empati (emphaty) meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan pemahaman kebutuhan para pelanggan (Utami, 2011).

Penguasaan kompetensi ini diharapkan menjadi bekal nyata yang memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi para lulusan saat berkarier di sektor industri wilayah Tangerang. Hasil UKK bagi peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan. Sedangkan untuk stakeholder hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja (Awaliyah & Fatimah, 2022).

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Vocational Intensive Mentoring* telah berhasil meningkatkan pencapaian kognitif dan keterampilan praktis siswa SMKS Binong Permai secara terukur. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rerata *post-test* menjadi 83,20 pada program keahlian OTKP dan 81,50 pada program keahlian AKL, serta pencapaian kelulusan pada Simulasi UKK Internal sebesar 94,74% (90 dari 95 siswa dinyatakan kompeten). Penguasaan teknis ini menjadi bekal yang diharapkan dapat mendukung kesiapan kerja serta kemandirian ekonomi para lulusan di masa mendatang.

Keterbatasan dari evaluasi kegiatan ini terletak pada jangkauan pengukuran yang terbatas pada hasil simulasi internal dan evaluasi jangka pendek, serta belum melingkupi rekapitulasi nilai UKK resmi maupun penelusuran lulusan (*tracer study*) di dunia kerja.

Sebagai luaran kegiatan yang telah diselesaikan, tim pengabdi telah menyerahkan hibah Modul Pengayaan Digital berjudul *"Modul Pengayaan Vokasi: Panduan Praktis OTKP dan Siklus Akuntansi AKL"*—yang memuat panduan tata kelola kearsipan elektronik, pembuatan agenda pimpinan, laporan kas kecil, serta siklus akuntansi berbasis SAK ETAP—kepada pihak pengelola SMKS Binong Permai. Adapun rencana tindak lanjut kegiatan ini difokuskan pada finalisasi perancangan Nota Kesepahaman (MoU) yang direncanakan untuk melegalkan program pendampingan ini menjadi agenda rutin tahunan antara Universitas Ichsan Satya dan SMKS Binong Permai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ichsan Satya Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada jajaran pimpinan Universitas Ichsan Satya atas dukungan administratif dan fasilitas yang diberikan selama proses persiapan hingga pelaksanaan program. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, staf pengajar, dan seluruh siswa SMKS Binong Permai atas kerja sama, partisipasi aktif, serta penyediaan sarana laboratorium yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi dan penguatan kompetensi lulusan di wilayah Tangerang.

Daftar Pustaka

Awaliyah, S. F., & Fatimah, S. (2022). *Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*. *5*(5), 367–377. https://doi.org/10.22460/fokus.v5i5.9191

Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). *Pengaruh Kreativitas Belajar Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntantansi & Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih*. *XVII*(1).

Purnamawati. (n.d.). *KOMPETENSI (COMPETENCY-BASED TRAINING)*

SEBAGAI SUATU.

Rahayuningsih, S. M. (2020). *Analisis Kemampuan Manajemen Kearsipan Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*. *9*(3), 803–815. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42112

Sudarajat, D., Utami, R. T., Karomah, N. G., Yoeliastuti, & Bakri. (2022). *Manajemen Administrasi Perkantoran (teori dan praktek)*.

Tampubolon, A. S. I. N. (2025). *Buku Ajar Penganta Akuntansi*.

Tampubolon, A. S., Setiadi, Y., Purba, R. M., & Rahayu, S. (2025). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Wirausaha Pemula Di Sektor Umkm Di Masjid Ash Shaff Emerald Bintaro Jaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *3*(1), 93–100. https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1817

Utami, R. T. (2011). *Pengaruh Pelayanan Pendidikan dan Kualitas Dosen terhadap kepuasan mahasiswa LP3I Kampus Cimone Kota Tangerang*. *III*(02).

Utami, R. T., Susbiyantoro, Sambodja, E., & Frihatini, F. (2026). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Digital Governance Transformation in Retail MSMEs : An Agile Administration and Omnichannel Excellence Integration Model*. *14*.